

# Halqaqah 045: Pembahasan Dalil Hadīts Mu'ādz bin Jabal radhiyallāhu 'anhu (Bagian 7)



## Tidak Ada Kebaikan yang Sia-Sia

"Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarah-pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

(QS. Az-Zalzalah: 7)



□ [BimbinganIslam.com](http://BimbinganIslam.com)

□ Ustadz Abdussalam Busyro, Lc حفظه لله تعالى

□ [Kitab At-Tauhid](#)

□□□□□□□□

بسم الله الرحمن الرحيم  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته  
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن والاه  
ولاحول ولاقوة إلا بالله أما بعد

Ikhwan Akhwat Filllāh rahimakumullāh.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla:

فَعَسَّالُ لِمَا يُرِيدُ

“Melakukan segala sesuatu atas kehendaknya.”

(QS. Al-Buruj:85)

Di dalam ayat lain Allāh mengatakan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَسَا فِي لَأَرْضٍ جَمِيعًا

“Dialah Allāh Subhānahu wa Ta'āla, Dzaat yang telah menciptakan untuk kalian.”

Apa yang diciptakan Allāh?

مَسَا فِي لَأَرْضٍ جَمِيعًا

“Semua yang ada di muka bumi, semuanya untuk manusia.”

(QS. Al-Baqarah: 29)

Menunjukkan manusia tidak boleh berputus asa dari rahmat Allāh.

وَلَا تَلَايُوا مِن رَّوْحِ لِلَّهِ

“Jangan kamu berputus-asa dari rahmat Allāh.”

(QS. Yusuf: 87)

Kenapa?

Karena:

مَا كَتَبَهُ عَلَى نَفْسِي

Allāh telah menetapkan untuk Diri-Nya demi kemaslahatan hamba-Nya.

Bersyukur kita punya istri, bersyukur kita punya suami.

Istri yang kita miliki, suami yang senantiasa mendampingi kita, itu adalah ketetapan Allāh yang Allāh berikan kepada hamba-Nya.

Hanya saja di dunia ini tentunya banyak ujian, ujian satu dengan yang lain berbeda.

Dan Allāh menyebutkan di dalam Al-Qur'ān:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

“Apakah manusia menganggap bahwasanya ia diciptakan begitu saja?”

(QS. Al-Qiyamah: 36)

لا يؤمر ولا ينهى، ولا يتعبد بعبادة

“Tidak ada perintah dan tidak ada larangan?”

Imam Asy Syafi'i rahimahullāh tatkala mengomentari firman Allāh:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Apakah manusia itu diciptakan begitu saja?

لا يؤمر ولا ينهى

Tidak ada perintah dan tidak ada larangan?

Oh tidak, disana ada perintah dan di sana ada larangan.

Jika seorang hamba beribadah kepada Allāh

وَلَا يُشْرِكُ بِهَا شَيْئًا

Tidak menyekutukan Allāh.

Maka di sini Allāh berkomitmen.

Maka dikatakan Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda:

وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟

“Hak yang harus di dapat oleh hamba dan itu telah ditetapkan oleh Allāh.”

Maka dikatakan:

ووعدهم به من الثواب

“Allāh Subhānahu wa Ta’āla akan memberikan janji yang baik.”

Allāh Subhānahu wa Ta’āla akan memberikan pahala untuk mereka yang melakukan ketaatan.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Orang yang melakukan ketaatan, maka dia akan menjumpai ketaatan tersebut.”

(QS. Az-Zalzalah: 7)

لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا لَهُ جُزْءٌ مَعَهَا

“Tidak ada suatu hal besar atau kecil pasti akan ada perhitungannya.”

(QS. Al-Kahfi: 49)

Ikhwan Akhwat Filllāh rahimakumullāh.

Jika kita berbicara karunia Allāh, Allāh sangatlah banyak memiliki karunia. Bahkan yang namanya amal, amal yang dilakukan oleh hamba dengan kenikmatan yang di dapat oleh hamba, maka kenikmatan tersebut jauh lebih banyak dibandingkan ketaatan yang dilakukan oleh hamba.

Kita ulangi!

Balasan yang Allāh berikan untuk hamba di dunia, nikmat yang Allāh berikan kepada hamba di dunia ini, jika di banding dengan ketaatan yang dilakukan oleh manusia sangatlah jauh.

Kita berbicara waktu. Yang namanya waktu sehari semalam adalah 24 jam, kita mempunyai kewajiban untuk menzakati waktu.

Apakah bentuk zakat waktu?

Bentuk zakat waktu adalah shalat, 5 menit dhuhur, 5 menit ashar, 5 menit maghrib, 7 menit isya, 10 menit shubuh.

إِنَّ سَعَةَ قُرْءَانٍ لَفَجْرٍ كَأَنَّ مَشْهُودًا

“Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”

(QS. Al-Isrā': 78)

Maka dianjurkan untuk memperpanjang shalat shubuh, kenapa?

Disaksikan oleh para malaikat.

Jadi taruhlah sehari semalam kita menzakati waktu hanya setengah jam, dari 24 jam. Sungguh sangat sedikit.

Itu jika kita berbicara apa yang dilakukan hamba kepada Allāh, sungguh Allāh jauh lebih banyak kebbaikannya.

Mohon maaf kalau kaki kita terkena duri, tangan kita terkena pisau, mungkin setiap kali kita beraktivitas akan meringis-meringis mengadu dan mengeluh. Māsyā Allāh.

Berapa banyak mereka yang di rumah sakit.

Berapa banyak mereka yang opname.

Begitu ditanya, “Dos pundi kabaripun, lek?” “Dos pundi kabaripun, mbokde?” “Bagaimana kabarnya, om?” Mereka akan berkata, “Alhamdulillah.”

Kenapa, tangannya patah koq bilang, Alhamdulillah? Kakinya keseleo koq bilang Alhamdulillah?

Apakah alhamdulillah cuma keseleo, alhamdulillah cuma patah tangan, alhamdulillah masih hidup? Oh, tidak!

Kenapa kita begitu menengok saudara kita yang sedang sakit

parahpun, begitu dia ditanya  
dia mengatakan, "Alhamdulillah."

Māsyā Allāh, luar biasa.

Seorang mukmin luar biasa. Saya pernah bertemu orang yang  
jualan soto. Orang jualan soto biasanya sebelum shubuh sudah  
bangun. Pagi jam 06.00 sudah mulai dasar (buka), siang masih  
buka, dhuhur ditutup dhuhuran. Habis dhuhur dilanjutkan  
jualan. Ashar shalat ashar. Habis ashar berkemas-kemas  
selesai. Saya tanya, "Bu, dos pundi sadeanne pun (Bu,  
bagaimanakah hasil jualannya)?" Ibu ini mengatakan,  
"Alhamdulillah." Beliau memberitahu kami bahwa dari pagi  
hingga sore laku 2 mangkok, tapi ibu itu tetap berkata,  
"Alhamdulillah."

Kenapa?

Jawabannya adalah tafa'ulan.

Tafa'ulan adalah senantiasa berharap rahmat dari Allāh.

Yang sakit optimis sembuh, yang jualan optimis bisa laku lebih  
banyak lagi.

Demikian, maka jika seorang hamba beribadah kepada Allāh,  
seorang hamba tidak menyekutukan Allāh, maka Allāh Subhānahu  
wa Ta'āla telah memberikan kepada kita apa yang sudah menjadi  
janjinya.

مَا كَتَبْتَبَّهٗ عَلَى نَفْسِهِ

نكتفي بهذا القدر

Terima kasih atas segala perhatiannya ada hal yang kurang  
berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.

سبحانك اللهم وبحمدك، أشهد أن لا إله إلا الله، أستغفرك وأتوب إليك  
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

---